

Urgensi Branding Produk dan Nomor Izin Berusaha (NIB) bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Rumpuk

¹ Nor Maisari, ² Nadiatul Hoirot, ³ Nasrullah, ⁴Novi Mufarihatul Afidah

Diterima:
12 Juni 2023
Terbit:
12 Juni 2023

¹Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia
²Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia
³Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia
⁴Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

Email: meysari007@gmail.com ¹, nadiatulhoirot@gmail.com ², nasrullahb48@gmail.com ³, novimufarihatulafidah@gmail.com ⁴

Abstract. The Real Work Lecture program or Community Service Program is a mandatory program in the Tri Dharma of Higher Education which is carried out in Rumpuk Village with the aim of collaborating with the community and students with the aim of the welfare of the Rumpuk village community. The advice is all people who are involved in business or MSMEs. Typical production results from Rumpuk Village itself, namely in the form of woven mats from pandanus and the manufacture of furniture and furniture. Delivery for the marketing reach itself has reached the distance outside the district to outside the island. The marketing system is carried out through Word Of Marketing Mouth, wholesale orders to posting on social media. By conducting surveys and field observations, problem points were found which refer to the lack of a market for sales to the absence of legality for business actors. The implementation method carried out in this study is realized with the PAR or Participatory, Action, and Research method on how products can compete with good branding so that the realm of the legality of the business being undertaken is the process of making NIB certificates to residents and business groups to maximize business. through legality and strengthening product branding that can be used by the public to increase the value in the product and for the NIB certificate itself serves to complement personal administration in strengthening business in the future considering the growing era accompanied by increasingly sophisticated technology.

Keywords: *Business License Number, Economy, MSMEs*

Abstrak. Kegiatan program Kuliah Kerja Nyata atau menjadi program wajib dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan di Desa Rumpuk bertujuan untuk mengolaborasikan masyarakat dan mahasiswa dengan tujuan kesejahteraan masyarakat desa Rumpuk. Adapun saran nya yakni semua masyarakat yang terjun pada usaha atau UMKM. Hasil produksi khas dari Desa Rumpuk sendiri, yakni berupa tikar anyaman dari pandan dan pembuatan mebel dan furnitur. Pengiriman untuk jangkauan pemasaran sendiri sudah mencapai jarak luar kabupaten hingga luar pulau. System *marketing* dilakukan melalui *Word Of Marketing Mouth*, borongan pesanan hingga postingan di media sosial. Dengan diadakannya survei dan observasi lapangan, ditemukan titik masalah yang merujuk pada kurang luas nya pasar untuk penjualan hingga belum adanya legalitas bagi pelaku usaha. Metode pelaksanaan yang diusung pada penelitian ini direalisasikan dengan metode PAR atau *Participatory, Action, and Research* mengenai bagaimana produk bisa bersaing dengan branding yang baik sehingga ranah pada keabsahan legalitas usaha yang dijalani yakni dengan adanya proses pembuatan sertifikat NIB kepada warga dan kelompok usaha untuk memaksimalkan usaha melalui legalitas dan penguatan *branding produk* yang dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan *value* dalam produk dan untuk sertifikat NIB sendiri berfungsi untuk melengkapi administrasi pribadi dalam penguatan usaha di masa mendatang melihat zaman yang semakin berkembang diiringi dengan teknologi yang semakin canggih..

Kata Kunci : *Ekonomi, Nomor Izin Berusaha, UMKM*

Pendahuluan

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut merupakan program yang dilaksanakan pada semester 7 bangku perkuliahan. Mahasiswa yang bergerak sebagai *agent of change* dituntut untuk mampu membaca peluang dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk di aplikasikan sebaik-baiknya.¹ Adanya program dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu yang didapat semasa bangku perkuliahan dan juga mengembangkan mental bagi mahasiswa sebagai bekal ketika lulus dari perkuliahan.

Desa yang dipilih untuk program kelompok 18 tahun 2022 adalah Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Terdapat tiga dusun di Desa Rumpuk, yakni Dusun Rumpuk, Dusun Tawangsari, dan Dusun Sumur Juwet. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan Tahun 2014 Jumlah penduduk desa Rumpuk secara keseluruhan adalah sekitar 1918 penduduk atau 569 Kartu Keluarga.² Secara geografis, Desa Rumpuk merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Mantup, kabupaten Lamongan yang berbatasan dengan dua Kabupaten, yakni Kabupaten Gresik dan Kabupaten Mojokerto. Desa Rumpuk terletak 6,4 Km dengan jarak tempuh 10 menit dari kecamatan Mantup, dan 35 Km dari kabupaten Lamongan dengan jarak tempuh sekitar 58 menit.

Contoh nyata sektor ekonomi yang berasal dari desa Rumpuk tentunya memiliki ciri khas masing-masing sebagai simbolis tersendiri. Masyarakat desa Rumpuk memiliki beraneka ragam pekerjaan sebagai penghasil kebutuhan. Contohnya seperti pengrajin tikar anyam berbahan dasar pandan produksi mebel dan furnitur dari bahan kayu jati, pembuatan kerupuk nasi pemasangan PVC atau plafon, dan menanam sayur kangkung. Di Dusun Rumpuk, ciri khasnya yakni pembuatan tikar anyam yang berasal dari daun pandan. Di Dusun Tawangsari dengan produksi mebel atau furnitur yang terbuat dari kayu jati. Sedangkan di Dusun Sumur Juwet sendiri memiliki mata pencaharian mix yang mana dominan ke semua pekerjaan. Beraneka ragamnya pekerjaan ini membuat desa Rumpuk sendiri memiliki perputaran uang yang seimbang karena rata-rata, masyarakat berbelanja di tempat sendiri.

Mayoritas pemasaran yang dilakukan untuk memperkenalkan produk dijangkau melalui sistem *Word of Mouth Marketing* atau marketing mulut ke mulut melalui jalur teman dekat. Untuk petani kangkung, masyarakat desa memiliki satu jalan yang menuju kepada pembeli kangkung dengan sistem borongan. Adapun pemasaran mebel ataupun furnitur yang digeluti di dusun Tawangsari melalui marketing sosial media berupa *Facebook* ataupun *story Whats.App*. Tentunya, ada perbandingan harga yang miring antara pemasaran di sosial media dengan pemasaran langsung.

Dari hasil survei dan observasi lapangan, mayoritas masyarakat mengeluhkan kecilnya pasar yang dapat di jangkau untuk pengiriman produksi. Bagi masyarakat yang menggeluti produksi tikar, produksi yang mereka lakukan belum berinovasi dengan perkembangan zaman. Kurangnya daya saing serta kekreatifan dalam usaha pengrajin tentunya akan menghambat keberlangsungan usaha tersebut.

Melihat hingga saat ini, modal yang digunakan atau yang diputar oleh pengusaha yang berada di desa Rumpuk murni menggunakan modal sendiri. Minim sekali perhatian dari pemerintah yang mengkhususkan kepada bagian UMKM yang ada di desa tersebut. Biasanya, masyarakat meminjam atau membuat permohonan untuk peminjaman di bank dengan dokumen seadanya.

Dengan adanya pendaftaran dengan legalitas NIB, usaha yang dilakukan oleh masyarakat akan mendapatkan izin sebagai TDP atau tanda daftar perusahaan tanpa minimal usaha. Sehingga masyarakat kecil seperti UMKM yang ada di desa Rumpuk pun dapat masuk ke

¹ Dyah Pikhanti Diwanti. 2018. *Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Ruah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur*. MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 3. Hal. 102

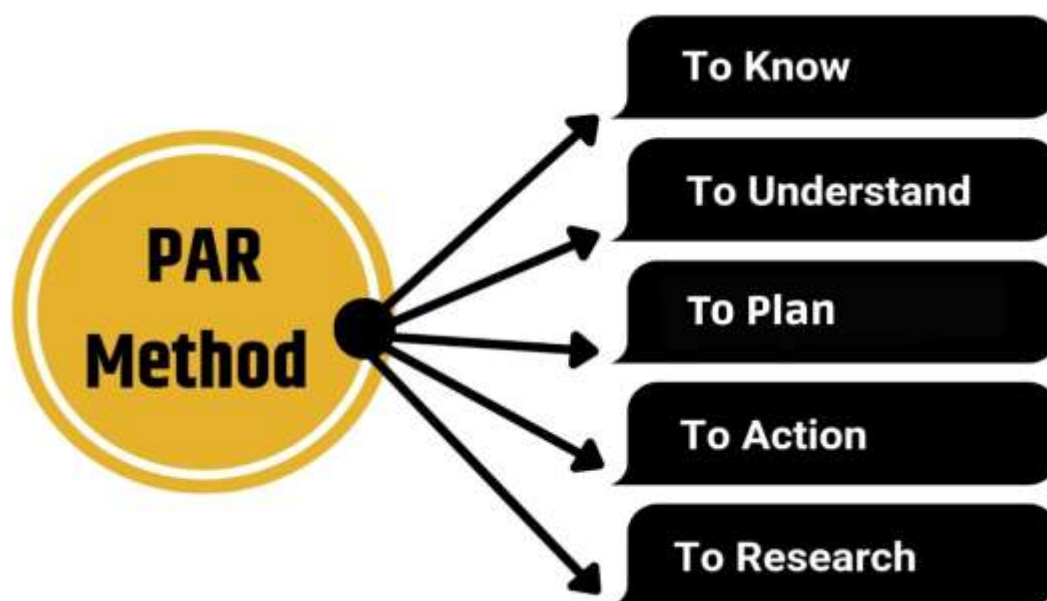
² Lamongankab.bps.go.id

dalamnya. Tak hanya itu, dengan adanya branding produk yang di realisasikan dalam program kerja berupa seminar, diharapkan ke depan nya dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai bagaimana cara menambah *value* produk agar dapat bersaing di masyarakat luar

Metode

Kegiatan -PPM dilaksanakan di Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Waktu yang dihabiskan dalam ini selama satu bulan terhitung sejak 1 Agustus 2022 hingga 1 September 2022. Adapun objek atau sasaran yang dituju dalam pelaksanaan ini adalah seluruh masyarakat Desa Rumpuk yang terlibat sebagai pengusaha di bidang UMKM.

Penelitian dalam kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan metode yang menekankan pada pentingnya proses sosial yang kolektif dalam mencapai tujuan kegiatan dengan melibatkan stakeholder yang ada.³ Dalam penelitian ini, program kerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan beberapa langkah. Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolok ukur keberhasilan proses penelitian berbasis riset terhadap masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflectio*).⁴



Gambar 1 Siklus KUPAR pada Metode PAR

Metode pelaksanaan direalisasikan survei ke berbagai rumah penduduk ataupun tempat usaha, menjelaskan pengertian branding produk maupun pemahaman tentang legalitas usaha memberikan seminar terhadap masyarakat yang berlaku dalam UMKM dan mendampingi pendaftaran nomor izin berusaha hingga mendapatkan nomor izin berusaha secara resmi.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai jalur untuk menjembatani antara pemerintah dan masyarakat mengenai UMKM nomor NIB juga dapat berperan sebagai data yang masuk ke *website* pemerintah karena saat ini terdapat bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pelaku UMKM titik terlebih ketika setelah pandemi covid berlangsung.

Ada banyak langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan mengenai pelaku UMKM terhadap branding produk dan mendapatkan nomor izin berusaha detik untuk tahap pertama yakni survei terhadap dusun-dusun yang ada di desa Rumpuk tentang

³ Sri Lestari, Nini Ardian dan Nursaipa Harahap. 2021. *Implikasi Kuliah Kerja Nyata () Dalam Mendidik Generasi Qur'ani di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Edumaspul. Vol. 5 No. 2. Hal. 83

⁴ Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati. 2020. *Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Nonformal. Vol. 6 No.1. Hal. 66

apa yang menjadi ciri khas dalam suatu dusun tersebut. Dengan itu, pemetaan jenis usaha yang dilakoni oleh masyarakat desa Rumpuk dapat tertata dengan baik titik selain itu, dengan adanya data dari SDGs desa dapat membuat rekan-rekan menjadi lebih mudah memetakan pekerjaan apa yang menjadi mayoritas dalam suatu dusun tersebut. Berikut ini gambaran alur hasil dan pembahasan meliputi :

A. Kegiatan 1

Siklus pertama yang dijalankan yakni *To Know and To Understand* tentang apa yang menjadi mayoritas mata pencaharian di Desa Rumpuk. Hasil ini didapat dengan wawancara para aparat Desa dan juga survei ke beberapa rumah warga.

Adapun survei mengenai mayoritas pekerjaan dan langkah-langkah memproduksi suatu barang yang ada di desa tersebut memakan waktu hampir satu minggu. Selain survei mengenai pekerjaan dan langkah-langkah pembuatan tikar anyam pandan maupun produksi mebel, teman-teman juga menanyakan tentang legalitas ataupun *brand* dan nama usaha yang tercantum dalam usaha masyarakat.

Selain itu, data mengenai mayoritas mata pencaharian penduduk juga di dapat melalui penyortiran data SDGs desa yang diberikan oleh Sekretaris Desa kepada mahasiswa . Dengan ini, sebelum proses pemetaan di eksekusi, mahasiswa mendapatkan gambaran mengenai apa yang paling banyak digeluti oleh masyarakat desa Rumpuk.

Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa juga sangat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi masyarakat desa Rumpuk. Terdapat perbedaan klasifikasi di setiap dusun. Namun, mayoritas yang menaungi semua dusun adalah petani sayur kangkung yang digunakan untuk perawatan kulit.

Pada survei ini hasil yang didapat tentunya bagaimana memproduksi tikar anyam dengan cara tradisional dengan bahan baku daun pandan. Adapun prosesnya dari tahap penjemuran daun hingga lemas. Kemudian di potong menjadi 4 hingga 6 bagian. Setelah itu, dihaluskan menggunakan bambu yang sudah dipotong. Tahap selanjutnya yakni penganyaman daun pandan yang berwarna hijau kecokelatan, hingga kemudian di jahit manual untuk bagian sisi nya.

Pada gambar di atas, hasil dari survei memberikan informasi bahwasanya proses pembuatan mebel dan furnitur yang ada di dusun Tawangsari beserta marketing yang dilakukan oleh masyarakat terhadap penjualan mebel dan furnitur titik adapun kayu yang didapat untuk produksi mebel dan furnitur berasal dari lahan sendiri ataupun lahan masyarakat yang berada di sekitar desa Rumpuk. Jika tidak, maka kayu jati yang di produksi berasal dari kabupaten Mojokerto atau daerah lainnya yang jaraknya berdekatan dengan desa Rumpuk. Adapun proses pembayaran dilakukan di akhir ketika barang produksi hasil dari mebel sudah sampai di tangan pembeli. Pengusaha mebel cukup percaya dengan sistem COD atau *cash on delivery* karena sudah terbiasa melakukan hal itu. Sebagai bentuk kepercayaan, ada juga pembeli yang membayar sebanyak 50 persen di awal pemesanan dan sisanya di bayar ketika barang sudah sampai.

Setelah wawancara dengan kepala dusun Tawangsari, banyak informasi yang kami dapatkan seperti bagaimana pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk harga yang ditawarkan lebih terjangkau dengan kualitas yang menjanjikan. Jika pemasaran dilakukan pada sosial media, maka harga yang di banderol untuk satu set meja ataupun kursi lebih murah dikarenakan persaingan yang tinggi.

B. Kegiatan 2

Setelah survei mengenai pemetaan merujuk kepada siklus selanjutnya yakni *To Plan* atau Perencanaan mengenai apa yang harus diselesaikan terhadap rumusan masalah yang sudah dapat dilihat secara transparansi. Tentunya, pada tahap perencanaan diperlukan diskusi yang panjang untuk mendapatkan hasil yang matang untuk keberlanjutan program kerja yang akan di usung dalam sektor ekonomi. Diskusi yang

dilakukan tidak hanya dengan Dosen Pembimbing Lapangan, tapi juga dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Aparat Desa untuk mengembangkan ide yang ada.

C. Kegiatan 3

Dalam pelaksanaan siklus *To Action* terhadap masyarakat, program yang dikeluarkan oleh kelompok 18 dengan mengadakan seminar UMKM bertemakan branding produk dan pendaftaran nomor izin berusaha yang nantinya berguna untuk legalitas usaha tersebut, memudahkan jalur kepada pemerintah daerah serta menaikkan branding produk bagi masyarakat tersebut.

Sebelum seminar di mulai, peserta yang mengikuti seminar harus mengisi daftar hadir beserta melengkapi kelengkapan untuk pendaftaran NIB. Adapun data yang harus diisi oleh peserta berupa nama lengkap, NIK, alamat RT/RW, beserta usaha yang sedang digeluti saat ini.

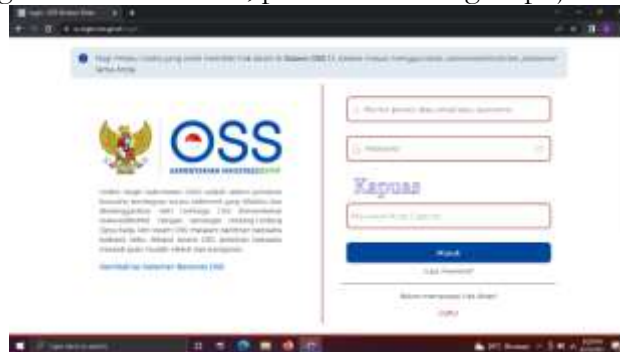
Proses pendampingan dilakukan oleh mahasiswa kepada para peserta seminar UMKM dalam tahapan pendaftaran. Karena peserta di dominasi oleh bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah berusia 25 keatas, tidak semua peserta paham betul dengan bagaimana cara mendaftar NIB melalui sistem online.

Perlunya pendampingan satu per satu untuk peserta menjadikan tidak semua data terdaftar pada saat seminar berlangsung. Data yang disimpan sebagai arsip daftar hadir yang nantinya akan digunakan oleh mahasiswa untuk pendaftaran selanjutnya.

Proses pendaftaran NIB sendiri melalui *user ID* dalam situs www.oss.go.id setelah itu pelaku usaha diminta untuk memasukkan nomor telepon yang terdaftar di *WhatsApp* kemudian memasukkan email dan memilih jenis usaha perorangan ataupun sebuah suatu PT atau kelompok. Berikut adalah langkah-langkah mendaftar NIB melalui *website* www.oss.go.id

Cara mendaftar NIB melalui website OSS

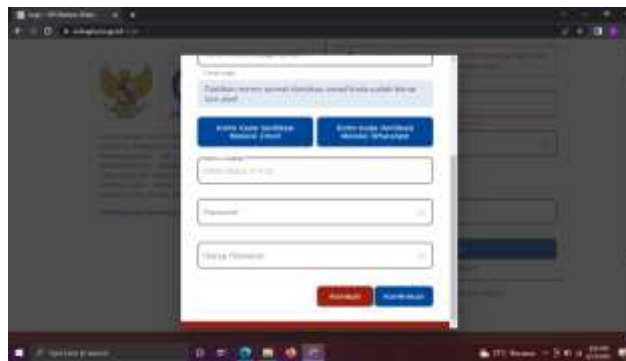
Langkah 1 Log-in ke website OSS, pilih daftar di bagian pojok kanan.



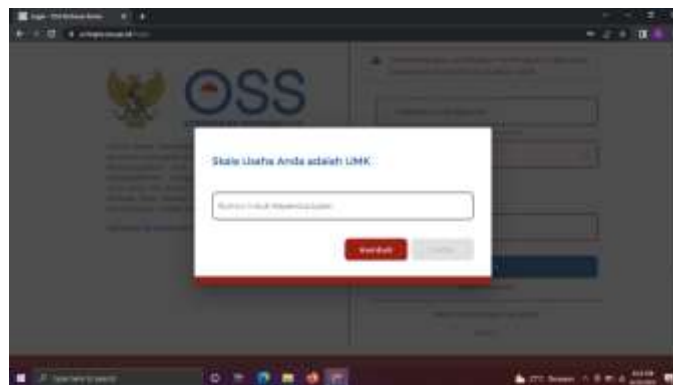
Langkah 2 Masukkan Jenis usaha (Perseorangan atau Kelompok) dan nomor telepon aktif hingga mendapatkan kode verifikasi yang bisa dipilih melalui *whatsapp* maupun email yang didaftarkan.



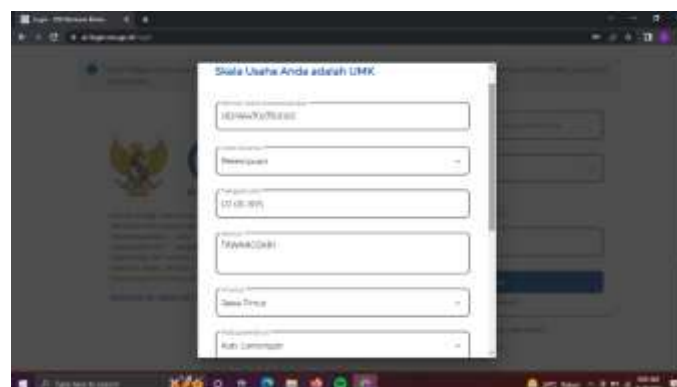
Langkah 3 Masukkan nama lengkap sesuai KTP, *Password* yang sesuai dengan kehendak pendaftar (di dominasi oleh huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol), kemudian konfirmasi.



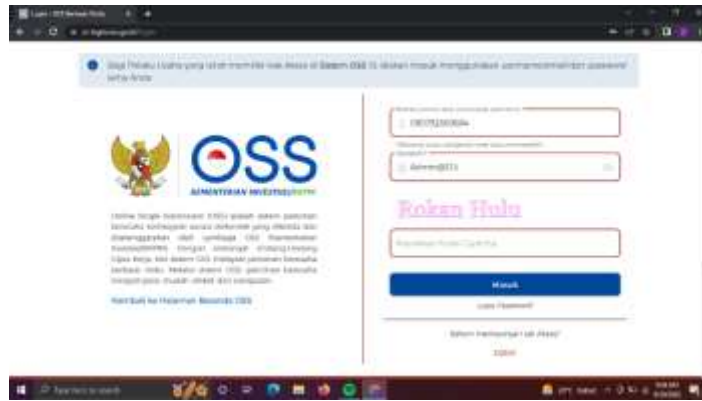
Langkah 4 Masukkan Nomor Induk Kependudukan sesuai dengan pendaftar.



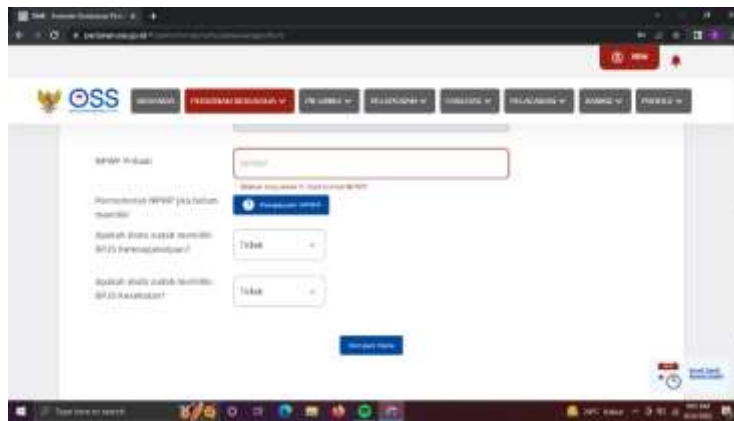
Langkah 5 Mengisi data diri mulai dari jenis kelamin hingga alamat lengkap sesuai dengan KTP (Karena jika tidak sesuai dengan KTP maka data tidak bisa di *input* atau di lanjutkan ke tahap berikutnya).



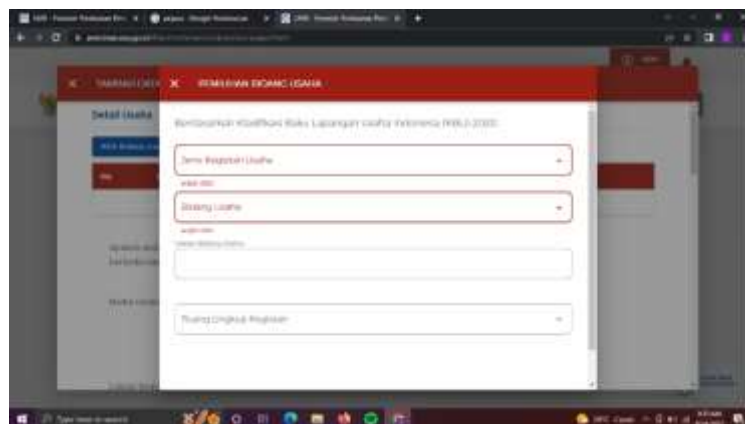
Langkah 6 Setelah mengisi data dan terverifikasi, maka akan di alihkan ke halaman awal dan kembali log-in dengan memasukkan nomor hp atau e-mail yang didaftarkan serta password yang sesuai ketika pendaftaran. Selain itu, ada *captcha* yang harus di masukkan sesuai tampilan website.



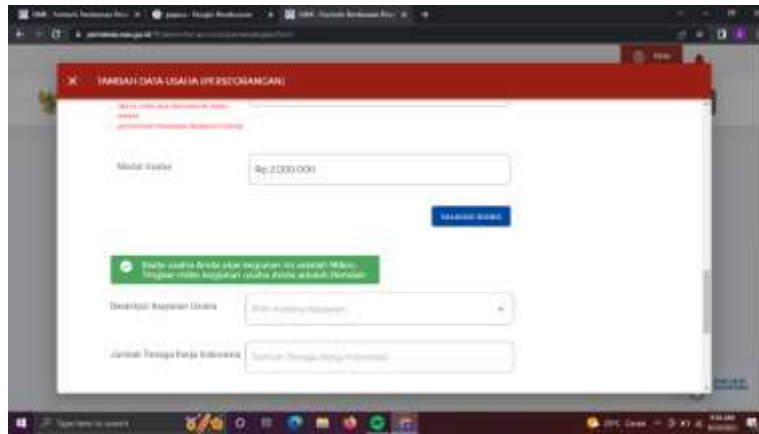
Langkah 7 yakni pengisian data yang dimiliki oleh pendaftar NIB mengenai surat menyurat NPWP hingga BPJS jika ada.



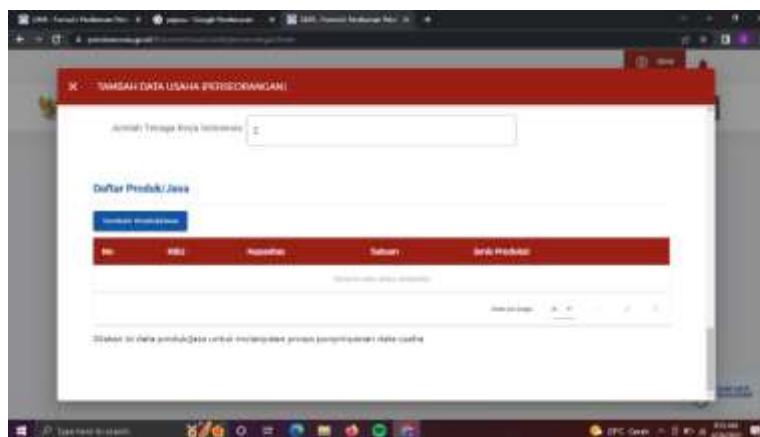
Langkah 8 Memasukkan jenis usaha dengan kode yang sesuai pada Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBUI) 2020. Serta keterangan bidang deskripsi bidang usaha.



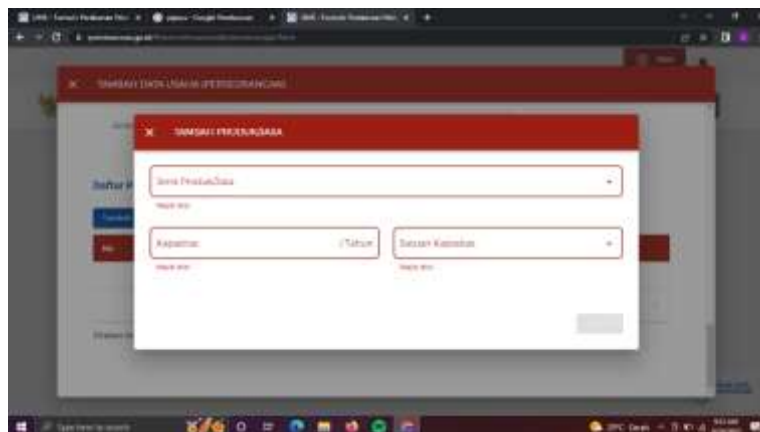
Langkah 9 Memasukkan jumlah modal awal usaha. Dilanjutkan dengan validasi risiko.



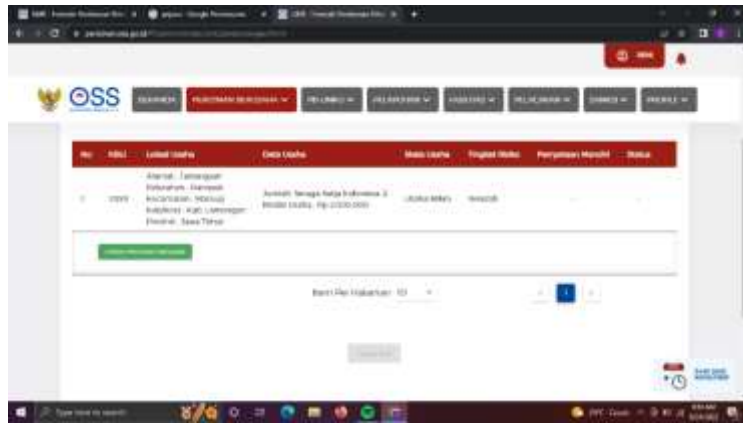
Langkah 10 Memasukkan jumlah tenaga kerja yang beroperasi pada usaha tersebut.



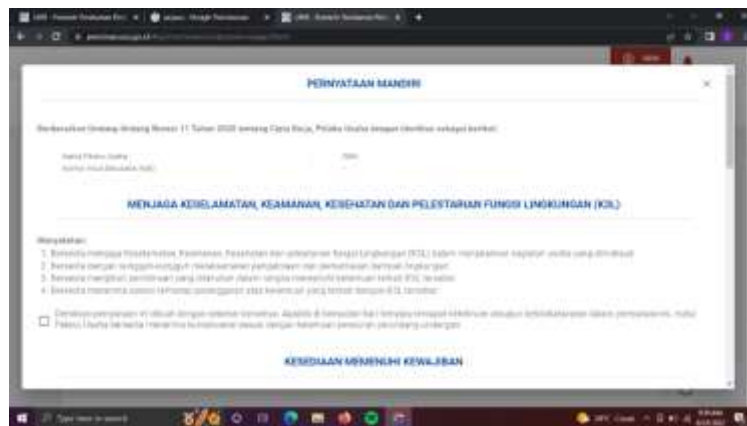
Langkah 11 Mengisi data usaha seperti jenis produk/jasa beserta kapasitas yang dihasilkan selama setahun. Untuk ukuran kapasitas bisa diubah menjadi hasil laba per tahun ataupun hasil produksi per tahun.



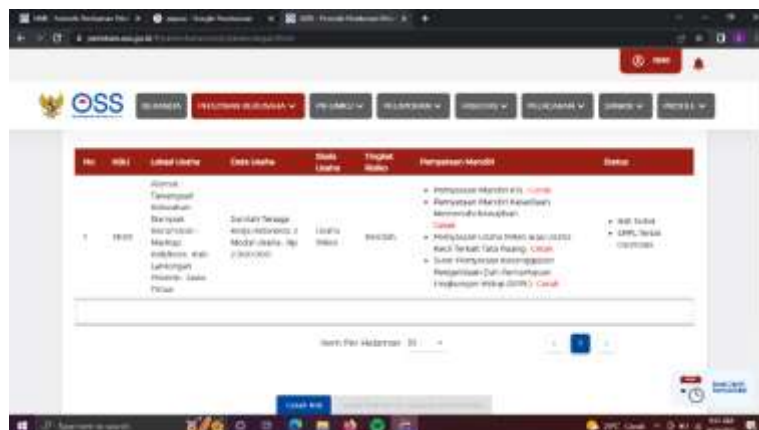
Langkah 12 Dalam *website* akan muncul deskripsi nama usaha beserta alamat serta data diri pendaftar NIB.



Langkah 13 Mengisi pernyataan mandiri tentang keselamatan kerja. Namun, tidak semua jenis usaha harus mengisi data ini. Pada tahap ini, jenis usaha yang bersangkutan dengan keselamatan kerja seperti produksi mebel akan dilampirkan pernyataan mandiri tentang keselamatan kerja. Jika bergerak pada industri ternak ayam potong maka akan diberikan lampiran mengenai sertifikasi kebersihan lingkungan.



Langkah 14 Di tampilan *website* akan menunjukkan deskripsi usaha secara detail.



Langkah 15 Sertifikat Nomor Izin Berusaha sudah siap untuk di *download*.



D. Keberhasilan

Hasil dari tahap akhir *To Reflection* atau refleksi yang diberikan setelah adanya seminar tersebut adalah hasil nomor induk berusaha yang didapatkan oleh masyarakat yang sudah mendaftarkan usaha serta keterangan identitas melalui *website* OSS. Untuk pengerjaannya hanya memakan waktu 15 menit hingga 30 menit dihitung dari pengisian formulir hingga proses *download file* sertifikat legalitas usaha.

Dalam penelitian ini, pembahasan yang dikupas mengenai branding produk untuk mendobrak pasar luar agar dapat bersaing dengan produk lain dengan terus berinovasi dengan perkembangan zaman. Adapun branding sendiri merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dijadikan identitas sebagai tanda pengenal suatu usaha tersebut.⁵ Tentunya, dengan hanya mengingat salah satu aspek dalam branding, maka masyarakat akan langsung paham mengenai produk apa yang dimaksud.

Secara umum, pengertian NIB sendiri merupakan Nomor Izin Berusaha yang diluncurkan oleh pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik. Perizinan Online Terpadu yang dapat diakses melalui *website Online Single Submission* adalah izin yang diperoleh setelah pendaftaran pelaku usaha yang kemudian diterbitkan oleh Lembaga OSS. Dalam praktiknya, pembuatan NIB secara online ini terbilang cukup mudah karena bisa diakses hanya dengan memakan waktu pengerjaan 15-20 menit dengan sertifikat yang langsung terbit.⁶

Penutup

Kesimpulan yang didapatkan dari dengan metode PAR ini adalah dapat memberikan pengaruh positif terhadap warga mengenai kesadaran akan pentingnya legalitas usaha bagi usaha UMKM sebagai jembatan kepada pemerintahan. Selain itu, masyarakat juga melebihi tahu tentang branding produk serta pemasaran dan marketing untuk meluaskan pasar bagi pemasaran produk. Sedangkan saran pada program ini adalah sebagai stimulus kepada warga sehingga warga dapat memajukan usahanya dengan branding produk dan menggunakan nomor induk berusaha sebaik-baiknya entah dalam data administrasi usaha ataupun menuju pada peminjaman modal di perbankan. Setelahnya, dengan adanya legalitas usaha diharapkan masyarakat lebih berani untuk memasarkan produknya dan bersaing dengan pasar luar.

Ucapan Terimakasih

⁵ Karsono, Purwanto, dan Abdul Matin Bin Salim. 2021. *Strategi Branding dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri*. JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 7 No. 2. Hal. 6

⁶ Laksmi Diana, Izzatira Akhbari, Ariqotul Fadhillah, dan Hammada Hidayaturrahcman. 2022. *Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Kesadaran Legalitas Usaha Bagi UMKM Kelurahan Dukuh Sutorejo*. Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM). Vol. 01 No. 02. Hal. 83

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan diantaranya:

1. Kepala desa Rumpuk beserta jajaran staf pemerintahan desa yang telah menerima kami dan menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan program kegiatan ini sehingga menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Dosen pendamping lapangan atau DPL yang siap sedia untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan program kerja yang dibuat oleh rekan-rekan .
3. Rekan-rekan yang selalu semangat dan sedia mengorbankan usaha berupa ide dan tenaga untuk menyelesaikan program kerja dalam sektor ekonomi.
4. Seluruh masyarakat desa Rumpuk maupun masyarakat dusun Rumpuk, dusun Tawangsari dan dusun Sumur Juwet yang selalu siap sedia menerima rekan-rekan dalam melaksanakan program kerja.
5. Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Daftar Pustaka

Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat”. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Nonformal*. Vol. 6 No. 1. (2020): 66

Dyah Pikhanti Diwanti. “Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Ruah) dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur”. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No. 3. (2018): 102.

Karsono, Purwanto, dan ABDUL Matin Bin Salim. “Strategi Branding dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri”. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7 No. 2. (2021): 6

Laksmi Diana, Izzatira Akhbari, Ariqotul Fadhillah, dan Hammada Hidayaturrahcman. “Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Kesadaran Legalitas Usaha Bagi UMKM Kelurahan Dukuh Sutorejo”. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*. Vol. 01 No. 02. (2022): 83

Lamongankab.bps.go.id

Siswadi, S., & Lidya Frasisca Ellyna. (2023). PENGARUH MATA KULIAH ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP MINAT MENJADI ENTREPRENEUR. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 3(1), 6–14. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v3i1.271>

Sri Lestari, Nini Ardian, dan Nursaipa Harahap. “Implikasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Mendidik Generasi Qur’ani di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Edumaspul*. Vol. 5 No. 2. (2021): 83

Yannuar Tyas Suganda, Sri Mulia Ningsih, dan Mohammad Wahed. “Pendampingan Pendaftaran NIB dan Pelatihan Media Sosial Guna Meningkatkan Ekonomi UMKM di Kelurahan Bulak”. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol. 02 N0. 02. (2022): 1183.